

ABSTRAK

Kegiatan mempersepsikan memiliki tataran yang lebih kompleks dari kegiatan penginderaan. Dalam persepsi, pancaindera digunakan sebagai media penyalur stimulus menuju otak yang kemudian, kognisi akan memprosesnya dengan menggabungkan berbagai hal untuk memahami stimulus yang diterimanya. Perubahan KTP konvensional menjadi KTP-elektronik menjadi sebuah stimulus baru bagi seluruh masyarakat, dimana keberadaannya menjadi sangat penting untuk dimiliki. Hal tersebut dikarenakan keberadaan KTP-elektronik sendiri sekarang telah mulai diintegrasikan dengan berbagai kegiatan administrasi seperti pencatatan pernikahan, BPJS, perbankan, dll. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Ponorogo mengenai pelayanan KTP-elektronik sebagai sebuah arsip kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap Warga Negara Indonesia. Penelitian ini dilakukan di kalangan masyarakat Kabupaten Ponorogo yang sedang melakukan pelayanan KTP-elektronik di UPT Dinas Keendudukan dan Pencatatan Sipil yang tersebar diseluruh kecamatan sekabupaten Ponorogo, dengan sampel sejumlah 100 responden. Permasalahan tersebut akan dijawab menggunakan teori persepsi yang meliputi empat proses yaitu: stimulus atau situasi yang hadir, registrasi, interpretasi, dan umpan balik (*feedback*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang menjelaskan kondisi objek penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas masyarakat sebesar 57 responden memiliki persepsi yang masuk dalam kategori tinggi mengenai pelayanan KTP-elektronik yang diberikan oleh masing-masing UPT Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo. Persepsi masyarakat ini juga dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang berupa pendidikan. Dari hasil persilangan antara pendidikan dan persepsi masyarakat terdapat hubungan yang positif, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka persepsi yang dimiliki juga semakin tinggi.

Kata kunci : persepsi, KTP-elektronik, asip kependudukan

ABSTRAC

The proces of perception are more complex rather than sensing. In perception, sens are used as a tools to transfer the stimulus into the brain, than the cognition will process and combine with other facttors. The changing of conventional identity card into electronic identity card becomes a new stimulusfor the society, because the existence bocomes very important to be owned. It is because the existence of Indonesian Electronic Identity (KTP-Elektronik) has been integrated with variouse adminisrative system, such as marriage administration, national helath insurance, banking administration, and soo on. The aims of this reaserch is to know the perception of society about KTP-elektronik services. I tooks 100 from total population 754.542 peoples by slovin formula. The problem formulation will be answerd using perception theory that contain four proces, stimulus or the present situation, registration, interpretation, and feedback. The method used descriptivie quantitativ method. The result of this study are 1) the sosociety perception about KTP-electronic service are quite high, it showed by 57 respondent have perception in high category 2) society perception is influence by their education, tahat showed by crosstab tabel.

Keyword: perception, Electronic Identity Card, demogrphy archive